
IDENTIFIKASI TERCAPAINYA SARANA DAN PRASARANA TAMAN MAHONY KENDALIFORNIA SEKARAN LAMONGAN

Sheva Firdaus Pramana Putra

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
D300190105@student.ums.ac.id

Samsudin Raidi

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
raid_i_samsudin@yahoo.co.id

ABSTRAK

Taman kota merupakan ruang publik dengan area yang lebih luas yang didalamnya terdapat banyak tanaman, pohon, dan bunga. Taman kota berkembang pesat di Lamongan. Ini merupakan upaya Pemerintah Kabupaten Lamongan dan Desa Kendal mewujudkan masyarakat yang berbudaya, religius, sejahtera, aktif dalam pembangunan, serta lingkungan yang aman dan tentram. Akan tetapi, taman kota sudah mengalami banyak perubahan dari segi fungsi dan bentuk. Penelitian ini dilakukan berpacu pada tercapainya sarana dan prasarana Taman Mahony Kendalifornia yang kurang ideal dan terbatas sehingga tidak dapat memenuhi fungsi dengan baik dan benar. Seperti fungsi ekologis, edukatif, estetika, dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tercapainya sarana dan prasarana di Taman Mahony Kendalifornia apakah sudah memenuhi standar dalam perencanaan sebuah taman. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif), dan analisa data menggunakan metode deskriptif. Data Primer: Dokumentasi, Wawancara, dan Observasi. Data Sekunder: Referensi (Jurnal/ Website). Secara umum Taman Mahony Kendalifornia sudah cukup memenuhi standar kelengkapan dalam perencanaan sebuah taman. Berdasarkan dari sumber literatur RTH tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan RTH pada taman kota menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 memenuhi 7 amatan dari 10 amatan. Kondisi kelayakan Sarana dan Prasarana Taman Mahony Kendalifornia cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan 11 amatan dari 19 amatan menurut beberapa sumber yang telah dikumpulkan. Selain itu, kualitas fisik Taman Mahony Kendalifornia dengan pendekatan Sturgers dalam menentukan kualitas fisik. Tingkat kelayakannya tergolong cukup baik, tingkat keterawatannya tergolong cukup terawat, dan kondisi fisik tentang ketersediaan fasilitas dan kondisi tanaman cukup terpelihara dengan baik.

KEYWORDS:

Perencanaan; Taman; Standar; Kendalifornia; Sarana dan Prasarana

PENDAHULUAN

Beberapa kota atau daerah di Indonesia memiliki taman, beberapa tidak. Bagi sebagian orang mungkin tahu bahwa taman kota memiliki dampak positif terhadap lingkungan dan iklim. Menurut definisi, taman adalah area yang lebih luas dengan banyak tanaman, pohon, dan bunga. Menurut saya, taman kota adalah tempat relaksasi bagi semua kalangan.

Oleh karena itu, dapat dimanfaatkan untuk menunjang berbagai kegiatan seperti berolahraga, menghabiskan waktu bersama teman atau bermain sesuatu dengan orang lain.

Taman kota memiliki pengaruh pada manusia dan kesehatan, dan lingkungan. Keanekaragaman alam kota merupakan bagian penting dari kesejahteraan

penduduknya. Dalam bahasa Ibrani, taman berasal dari dua kata yaitu “melindungi” dan *oden* “kesenangan”. Dalam bahasa Inggris “*garden*” merupakan gabungan dari kedua kata tersebut, yaitu suatu lahan ataupun ruang yang mengagumkan (Laurie, 1986). Taman merupakan lahan ruang terbuka yang terdapat pohon, rumput, dan perdu yang digabungkan dengan hal lain. Secara umum, taman adalah tempat bersantai, bermain, dan berolahraga (Djamal, 2005).

Taman Mahony Kendalifornia merupakan sebuah taman dipinggiran Sungai Bengawan Solo. Letaknya tidak jauh dengan Bendung Gerak Babat. Taman ini dulunya sebidang lahan yang tidak terawat, dipenuhi dengan semak belukar dan dilatar belakang oleh berbagai hal negatif. Oleh karena itu Roes Purwonugroho sebagai Kepala Desa Kendal dan warga merevitalisasi taman ini untuk dimanfaatkan dengan lebih baik. Direvitalisasi pada tahun 2017 hingga sekarang, mampu memberikan manfaat terhadap perubahan ke arah hal positif dan memberikan rasa nyaman, aman, damai, dan tentram.

Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi yang ada, permasalahan yang dirumuskan, yaitu: (1) Apakah Taman Mahony Kendalifornia sudah sesuai dengan standar berdasar Kemeterian Pekerjaan Umum Nomor 5 tahun 2008? (2) Bagaimana Sarana dan Prasarana pada Taman Mahony Kendalifornia dari segi kelayakan dan penilaian indikator kualitas fisik?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu: (1) Mengidentifikasi Sarana dan Prasarana Taman Kendalifornia. Kendalifornia apakah sudah memenuhi standar dalam perencanaan dan perancangan taman. (2) Mengetahui kondisi Sarana dan Prasarana di Taman Mahony Kendalifornia dari segi kelayakan dan penilaian indikator kualitas fisik.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, manfaat yang diharapkan dari

penelitian ini, yaitu: (1) Memberikan wawasan dan gambaran tentang sarana dan prasarana yang harus ada di taman. (2) Memberikan solusi dan alternatif terhadap permasalahan. (3) Memberikan acuan pada perencanaan dan perancangan sebuah taman.

TINJAUAN PUSTAKA

Ruang Terbuka Hijau

Menurut UU Nomor 26 Tahun 2007, Ruang Terbuka Hijau merupakan bentangan lahan yang memanjang serta terbuka. Dimana didalamnya terdapat vegetasi yang tumbuh baik secara natural maupun buatan. Berdiri bersumber pada kebutuhan daerah untuk melindungi, menyeimbangkan, serta menyediakan fasilitas untuk kegiatan sosial “*close to nature*”

Menurut Perda Jatim No. 7 Tahun 1997, Ruang Terbuka Kota terdiri dari beberapa faktor diantaranya bangunan, alam (vegetasi dan air), serta binaan (budidaya, pertanian, produksi, tempat binatang) tentang pelestarian lingkungan. Dalam pasal 2 UU Nomor 26 Tahun 2007, memberikan validitas bahwa proporsi minimum 30 % untuk penyeimbang ekosistem kota, hidrologi, serta iklim mikro untuk terciptanya guna Ruang Terbuka Hijau dengan optimal.

Peran dan Fungsi Ruang Terbuka Hijau

Kedudukan Ruang Terbuka Hijau, yaitu: (1) Fungsi Bio-Ekologis, menjadi bagian sistem sirkulasi udara terhadap iklim mikro. Sebagai peneduh, menyerap air hujan, penghasil oksigen, tempat satwa dan fauna. (2) Fungsi Sosial, Ekonomi, dan Budaya sebagai tempat berdiskusi, menghidupkan perekonomian masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan, dan memberikan ruang untuk berkarya serta mengepresikan kebudayaan lokal. (3) Ekosistem Perkotaan sebagai landscape dengan tanaman bunga serta penghasil oksigen. (4) Fungsi Estetis dapat memberikan rasa nyaman, memperindah kawasan, dan menstimulus masyarakat supaya produktif dan kreatif baik secara aktif maupun pasif.

Macam-Macam Ruang Terbuka Hijau

Macam-macam ruang terbuka hijau, yaitu: (1) RTH Pekarangan: Sumur resapan,

tanaman hias, hidroponik. (2) RTH Halaman Perkantoran, Pertokoan, dan Tempat Usaha: *Carport*, Parkir terbuka. (3) RTH Rukun Tetangga: Bangku taman, *playground*. (4) RTH Kelurahan dan Kecamatan: Lapangan olahraga (serbaguna), taman pasif. (5) RTH Perkotaan: Taman bermain, taman bunga, fasilitas olahraga terbatas. (6) RTH Jalur Hijau Jalan, Pulau Jalan, dan Median Jalan: Sebagai pembentuk arsitektur kota. (7) RTH Jalur Pejalan Kaki: Memungkinkan terjadinya interaksi sosial aktif maupun pasif. (8) RTH Pemakaman: Pelayanan publik untuk penguburan jenazah, wilayah resapan air, pelindung, dan pendukung ekosistem.

Pemanfaatan RTH Kawasan Perkotaan

Masyarakat dapat menggunakan taman kota untuk berbagai kegiatan sosial di kota ataupun daerah. Taman ini berbentuk kawasan terbuka hijau dengan fasilitas rekreasi, taman bermain, taman bunga, taman khusus (lansia), fasilitas olahraga terbatas minimal 30 %. Fasilitas tersebut terbuka untuk umum.

Tabel 1. Kelengkapan Fasilitas pada Taman Kota

Koefisien Daerah Hijau (KDHH)	Fasilitas	Vegetasi
70-80 %	1) lapangan terbuka; 2) unit lapangan basket (14x26 m); 3) unit lapangan volley (15 x 24 m); 4) trek lari, lebar 7 m panjang 400 m; 5) WC umum; 6) parkir kendaraan termasuk sarana kios (jika diperlukan); 7) panggung terbuka; 8) area bermain anak; 9) prasarana tertentu: kolam retensi untuk pengendali air larian; 10) kursi.	1) 150 pohon (pohon sedang dan kecil) semak; 2) perdu; 3) penutup tanah.

(sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008)

Kriteria Vegetasi RTH Sempadan Sungai

Persyaratan vegetasi pada Ruang Terbuka Hijau sempadan sungai menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 08 /PRT/M/2008 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pemeriksaan Khusus di Lingkungan DPU, berikut: (1) Ruang Terbuka Hijau meliputi kedua sisi sungai besar dan kecil dengan lebar 50 m. Zona hijau sungai berukuran 20 m x 20 m direkam secara konsisten dengan intensitas sampling 10% panjang sungai. (2) Sebelum memasuki lapangan, sampel ditempatkan secara awalan di peta. Contoh zona hijau sungai berupa *strip* yang memanjang dari garis aliran ke bawah yang lebarnya adalah 20 m ke

pohon terjauh. (3) Setidaknya 100 m di kedua sisi sungai besar dan lebar 50 m kiri dan kanan anak sungai di luar permukiman. (4) Kawasan permukiman berupa sempadan sungai cukup untuk membangun jalan inspeksi sepanjang 10-15 m. Jarak maksimal pantai 100 m. Tanaman yang akan ditanam sesuai dengan intruksi pengawas pekerjaan.

Identifikasi

Identifikasi merupakan sebuah bentuk proses interaksi sosial yang menghasilkan suatu pengenalan Identifikasi. Identifikasi merupakan sebuah bentuk proses interaksi sosial yang menghasilkan suatu pengenalan terhadap obyek dalam masalah sesuai dengan karakteristiknya (Kartini, 2008). Secara umum, Identifikasi adalah cara seseorang dapat menjadi mirip dengan individu lain.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah bentuk menyebar ide oleh seseorang sehingga ide tersebut dapat tersampaikan kepada penerimanya (Hamalik,1980). Secara umum, Sarana dan Prasarana adalah seperangkat alat atau kegiatan, tempat berlangsungnya alat-alat tersebut, dalam bentuk alat utama yang memfasilitasi proses kegiatan sehingga dapat terpenuhi.

Taman

Taman diharuskan dapat memberikan kenyamanan baik secara spasial maupun visual, agar dapat digunakan oleh warga untuk kegiatan informal seperti istirahat, duduk, dan bermain. Oleh karena itu, perlu bangku, ruang terbuka, toilet umum, dan vegetasi yang mengurangi polusi udara (Karyono, 2005).

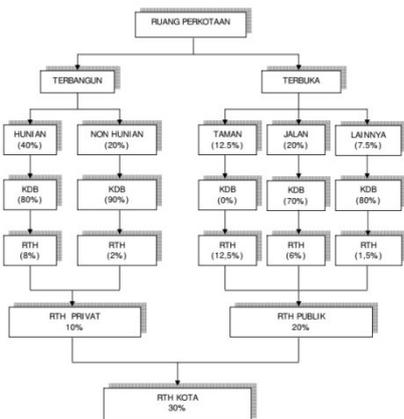
Ada dua jenis taman, di antaranya (1) Kawasan Publik Aktif adalah taman yang berfungsi sebagai taman bermain dan lapangan olah raga yang dilengkapi dengan unsur penunjang taman bermain dan lapangan olah raga. (2) Taman umum pasif adalah taman yang hanya merupakan unsur estetika, sehingga kebanyakan dipasang pagar di luar taman untuk menjaga keindahan tanaman di taman.

Setiap taman harus dapat menjalankan empat fungsi dan memenuhi masing-masing

kriteria untuk setiap fungsi, yaitu: (1) Fungsi Ekologis, seperti paru-paru kota, membantu mengatur iklim mikro, resapan air, dan menciptakan area teduh bagi orang-orang untuk bersantai. (2) Fungsi Sosial, seperti berperan menunjang kesehatan, keamanan, dan sebagai tempat aktivitas sosial. (3) Fungsi Ekonomi, seperti menghasilkan produk dengan menjual daun, sayuran, buah, dan bunga. (4) Fungsi Estetika, seperti pemandangan kota, agar tidak kaku, terjaga kebersihannya, proporsi vegetasi dominan.

Peraturan Menteri

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 08 /PRT/M/ 2008 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pemeriksaan Khusus di Lingkungan DPU, Kualitas Ruang Terbuka Hijau mengalami degradasi dan menimbulkan penurunan kualitas lingkungan yang dapat mempengaruhi sektor kehidupan kota, seperti banjir, polusi udara, penurunan produktivitas karena keterbatasan ruang bagi masyarakat.



Gambar 1. Bagan Proporsi Ruang Terbuka Hijau Wilayah Perkotaan (sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Umum

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif) dan analisa data menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan hasil data adalah studi literatur, observasi, dan *interview* untuk memperoleh tujuan dari penelitian. Observasi

dalam penelitian ini diartikan selaku aktivitas mengamati secara langsung tanpa perantara sesuatu objek buat melihat secara dekat aktivitas yang dicoba objek tersebut, serta membuat dokumentasi tujuannya untuk memperoleh informasi yang menunjang analisis serta interpretasi informasi (Kriyantono, 2014). Literatur berupa Jurnal tentang Taman kota menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 di kawasan perkotaan berkaitan dengan kelengkapan fasilitas taman, Sarana dan Prasarana pada Taman Mahony Kendalifornia dari segi kelayakan dan penilaian indikator kualitas fisik dengan pemanfaatan taman secara utuh dan lengkap sehingga didapatkan data yang valid.

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian terletak di Taman Mahony Kendalifornia, Desa Kendal, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Taman Mahony Kendalifornia di sebelah barat berbatasan dengan Sungai Bengawan Solo, utara berbatasan dengan Bendung Gerak Babat, selatan berbatasan dengan Permukiman Penduduk, timur berbatasan dengan Permukiman Penduduk. Taman Mahony Kendalifornia mengusung konsep rekreasi “close to nature”.



Gambar 2. Lokasi Penelitian (sumber: Google Earth)

Metode Pengumpulan Data

- a. Data Sekunder : Referensi (Tidak Langsung) (Jurnal / Website)
- b. Data Primer : Dokumentasi, (Langsung) Wawancara, dan Observasi

Waktu Penelitian

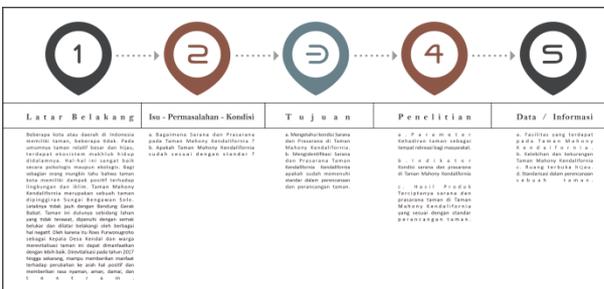
Penelitian tentang Sarana dan Prasarana Taman Mahony dan Expresi Kendalifornia dilakukan selama 3 bulan, September s.d Desember 2022.

Alat Penelitian

Untuk mencapai tujuan berjalannya kegiatan penelitian agar sesuai dengan rencana. Penelitian ini didukung dengan peralatan yang cukup memadai antara lain : Laptop, Kamera, Drone, Buku dan Alat Tulis, dan Sepeda Motor. Peneliti menggunakan laptop sebagai alat pengolah data penelitian yang telah dikumpulkan. Kamera serta drone digunakan penulis sebagai alat dokumentasi lapangan sebagai pendukung data dan analisis.

Prosedur Penelitian

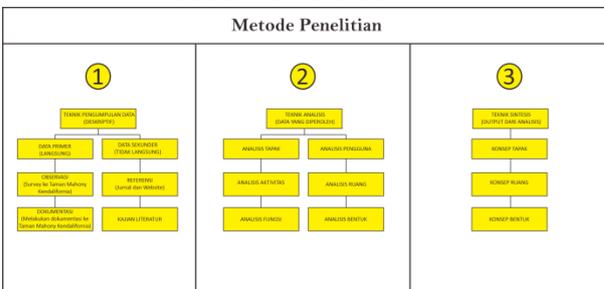
Tabel 2. Prosedur Penelitian



(sumber: Analisis Peneliti, 2022)

Alur Penelitian

Tabel 3. Alur Penelitian



(sumber: Analisis Peneliti, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Taman Mahony Kendalifornia terletak di Desa Kendal, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan. Memiliki luasan ± 17.904,00 m². Memiliki batasan-batasan sebagai berikut:



Gambar 3. Batasan Taman Mahony Kendalifornia (sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

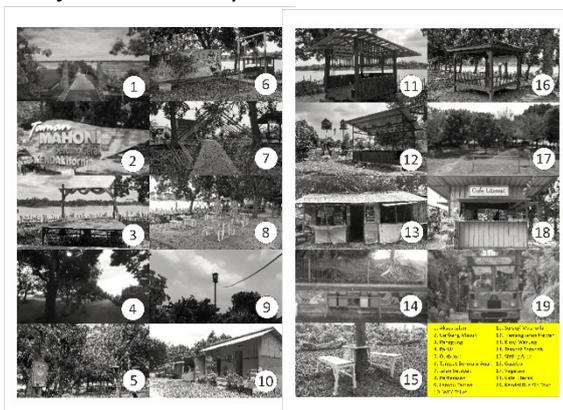


Gambar 4. Blockplan Taman Mahony Kendalifornia (sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Kondisi Umum

Dari hasil penelitian ditemukan data kondisi umum seperti pada Gambar 6, yaitu: (1) Akses jalan dapat diakses melalui Jalan Raya Babat, lalu SMP 3 belok ke arah kiri. Kondisi jalan cukup memprihatinkan karena berlubang. (2) Gerbang masuk berada di sebelah timur, terdapat tulisan "Taman MAHONI Bendung Gerak KENDALifornia". (3) Berukuran 4x3 m, terbuat dari material papan deking kayu dan penyangga berupa besi holo 4x4 cm dengan tinggi 1 m. (4) Lahan parkir dapat menampung 30-50 sepeda motor. Parkir mobil memiliki kapasitas 10-15 mobil. (5) Wall Climbing setinggi 7 m, Flying Fox dengan panjang lintasan 15 m, dan Jembatan Gantung yang disusun dari balok kayu. (6) Terdapat ayunan dan becak. (7) Jalan setapak dengan paving block. (8) Perkerasan juga menggunakan paving block (9) Lampu Taman digunakan saat pagi dan sore saja, menggunakan LED. (10) WC/ Toilet terdapat 2 unit. (11) Surau/ Musholla berada di ujung selatan. (12) Penangkaran hewan seperti

ayam buras, burung *lovebirds*, dan merpati. (13) Kios/ Warung sudah mengalami kerusakan dan beberapa sudah tutup. (14) Tempat Sampah dapat dijumpai disetiap sudut, dibedakan organik dan non-organik. (15) Sitting Area didominasi oleh kayu dan besi dengan warna putih (16) Gazebo terdapat 3 unit dengan ukuran 3x3 m. (17) Vegetasi dikelilingi dengan pohon mahony. (18) Cafe Literasi menyediakan makanan, minuman, dan jajanan dari warga setempat. Terdapat perpustakaan sudut baca untuk kegiatan edukasi, peningkatan minat baca, dan media belajar. (19) Kendal *Bus On Tour* nantinya pengunjung akan diajak berkeliling Desa Kendal dan sekitarnya sehingga mampu meningkatkan pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 5. Kondisi Umum Taman Mahony Kendalifornia (sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Analisis Kelengkapan Fasilitas Taman Mahony Kendalifornia

Berdasarkan dari sumber literatur RTH tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan RTH pada taman kota menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 di kawasan perkotaan berkaitan dengan kelengkapan fasilitas taman adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kelengkapan Fasilitas Taman Mahony Kendalifornia

Fasilitas	Ada	Tidak Ada
Lapangan terbuka	√	-
Unit lapangan basket (14x26 m)	-	√

Unit lapangan voli (15x24 m)	-	√
Lintasan lari, lebar 7m panjang 400 m	-	√
WC umum	√	-
Tempat parkir dan Kios	√	-
Panggung terbuka	√	-
Area bermain anak-anak	√	-
Pengendali air larian	√	-
Kursi	√	-

(sumber: Analisis Peneliti, 2022)

Kondisi Sarana dan Prasarana Taman Mahony Kendalifornia

Berdasarkan hasil analisa dapat dilakukan pembahasan tentang kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di Taman Mahony Kendalifornia dari berbagai sumber referensi dan literatur sebagai berikut:

Tabel 5. Kelayakan Fasilitas Taman Mahony Kendalifornia

Variabel	Sesuai	Tidak Sesuai
Akses Jalan Sumber: DPUPR Kabupaten Grobogan.	-	√
Gerbang Masuk Sumber: Standar Perancangan Kawasan Pariwisata.	-	√
Panggung Sumber: Keputusan Menteri Negara Pekerjaan Umum Nomor: 10/KPTS/2000 Tentang Ketentuan Teknis Pengamanan Terhadap Bahaya Kebakaran Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.	-	√
Parkir Sumber: Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: 272/HK.105/DRJD/96 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Direktur Jenderal	-	√

Perhubungan Darat.		
Outbond	√	-
N/A		
Taman Bermain Anak	√	-
Sumber: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.		
Jalan Setapak	√	-
Sumber: Pasal 14 Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor: P.3/IV-SET/2022 Tentang Pedoman Penyusunan Desain Tapak Pengelolaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam.		
Perkerasan	√	-
Sumber: Standar Taman Kota Dunia		
Lampu Taman	√	-
Sumber: Tata Cara Perencanaan Teknik Lansekap Jalan No: 033/T/BM/1996 Maret 1996 Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga.		
WC/ Toilet		√
Sumber : Standar Toilet Umum Indonesia, "Kering itu Sehat" oleh Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata.		
Surau/ Musholla	√	-
Sumber: Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 9 Tahun 2006 dan No. 8 Tahun 2006.		
Penangkaran Hewan	√	-
Sumber: Pasal 3 Undang-Undang Nomor 18 tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan.		
Kios/ Warung	-	√
Sumber: Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.		
Tempat Sampah	√	-
Sumber: Pasal 6 BAB III Tugas dan Wewenang Pemerintah Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.		
Sitting Area	-	√

Sumber: BAB VII Detail arsitektur lanskap elearning.gunadarma.ac.id		
Gazebo	√	-
Sumber: Surat Keputusan Bersama Menteri Aparatur Negara, Menteri Perdagangan dan Menteri Perindustrian tanggal 23 Desember 1980.		
Vegetasi	√	-
Sumber: Pasal 3 dan 4 Peraturan Menteri PU No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.		
Cafe Literasi	-	√
Sumber: Pasal 18 ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 36 tahun 2005 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002.		
Kendal <i>Bus On Tour</i>	√	-
Sumber: Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2012 Pasal 5 ayat 3.		

(sumber: Analisis Peneliti, 2022)

Berdasarkan dari data diatas menunjukkan bahwa terdapat variable yang sesuai dengan standar yang ditetapkan pada penelitian. Taman Mahony Kendalifornia sudah memenuhi standar dalam perencanaan taman. Namun, perlu adanya perbaikan pada beberapa sektor sarana dan prasarana.

Kriteria Penilaian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Sturgers* dalam menentukan kualitas fisik.

Tabel 6. Kriteria Penilaian Indikator Kualitas Fisik Taman Kota

Indikator	Kategori
Ketersediaan Fasilitas	Langkah: 1. R: Xa – Xb 2. i: 1 + 3,3 log n 3. P: R / i Bb: Xb 5. Ba: Xb + (p-1)
Kondisi Fasilitas	
Ketersediaan vegetasi dan kondisinya	
Aksesibilitas	
	0: Sangat Buruk
Keterangan:	1: Buruk
R: Range	2: Biasa

I: Kelas interval	3: Baik
P: Panjang kelas	Buruk: $X < 2$
Ba: Batas atas	Biasa: $2 < X < 7$
	Baik: $X > 7$

(sumber: Siregar, 2005)

Indikator dan Klasifikasi Penilaian

Indikator Kualitas Fisik Taman Mahony Kendalifornia

Kualitas fisik taman kota selain ketersediaan fasilitas adalah kondisi tanaman. Menurut Lynch, 1977. Kondisi ruang dapat mempengaruhi keindahan taman kota selalu terlihat lebih menarik. Keadaan pikiran terbagi menjadi tiga keadaan, yaitu kondisi fisik, kelayakan, dan keterawatan.

Tabel 7. Penilaian Kualitas Fisik Fasilitas Taman Mahony Kendalifornia

Fasilitas	Kelayakan	Keterawatan	Kondisi Fisik	Total	Keterangan
Akses Jalan	1	1	0	2	Buruk
Gerbang Masuk	2	1	2	5	Biasa
Panggung	2	1	2	5	Biasa
Parkir	1	1	0	2	Buruk
Outbond	3	2	2	7	Biasa
Tempat Bermain Anak	3	3	3	9	Baik
Jalan Setapak	3	3	3	9	Baik
Perkerasan	3	3	3	9	Baik
Lampu Taman	3	3	3	9	Baik
WC/ Toilet	0	1	1	2	Buruk
Surau/ Musholla	3	3	3	9	Baik
Penangkaran Hewan	3	3	3	9	Baik

Kios/ Warung	0	1	0	1	Buruk
Tempat Sampah	3	3	3	9	Baik
Sitting Area	3	3	3	9	Baik
Gazebo	3	2	2	7	Biasa
Vegetasi	3	3	3	9	Baik
Cafe Literasi	2	3	2	7	Biasa
Kendal Bus On Tour	3	2	3	8	Baik

(sumber: Analisis Peneliti, 2022)

Berdasarkan Tabel 7. Indikator dan Klasifikasi Penelitian tentang Kelayakan, Keterawatan, dan Kualitas Fisik dibagi menjadi 3 tipologi yaitu tipologi kurang ($X < 2$), biasa ($2 < X < 7$), dan baik ($X > 7$). Dari penelitian menunjukkan data bahwa Taman Mahony Kendalifornia mendapatkan 4 unsur tergolong buruk, 5 unsur tergolong biasa, 10 unsur tergolong baik. Dari kesimpulan diatas, menandakan bahwa kualitas fisik lumayan baik. Namun, membutuhkan perbaikan dan pengoptimalan perawatan pada sebagian fasilitas yang terdapat di Taman Mahony Kendalifornia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bersumber pada hasil analisis serta ulasan yang telah dilakukan sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

Secara umum Taman Mahony Kendalifornia sudah cukup memenuhi standar kelengkapan dalam perencanaan sebuah taman. Belum tersedianya Unit Lapangan Basket, Voli, dan Lintasan Lari membuat Taman Mahony Kendalifornia dikatakan kurang memenuhi kriteria standar kelengkapan RTH pada taman kota menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008.

Kondisi kelayakan Sarana dan Prasarana Taman Mahony Kendalifornia cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan 11 amatan dari 19

amatan menurut beberapa sumber yang telah dikumpulkan. Dikategorikan layak berupa Lapangan terbuka, WC umum, Tempat parkir dan Kios, Panggung terbuka, Area bermain anak-anak, Pengendali air larian, Kursi, Jalan setapak, Perkerasan, Lampu taman, Surau/ Musholla, Penangkaran hewan, Tempat sampah, Gazebo, Vegetasi, Kendal *Bus On Tour*. Namun dikatakan belum layak berupa Akses jalan, Gerbang masuk, Panggung, Parkir, WC/ Toilet, Kios/ Warung, Sitting area, Café literasi.

Selain itu, tentang indikator penilaian kualitas fisik dengan metode *Sturgers*. Dari penelitian menunjukkan data bahwa Taman Mahony Kendalifornia mendapatkan 4 unsur tergolong buruk seperti Akses Jalan, WC atau Toilet, Parkir, dan Kios atau Warung. Mendapatkan 5 unsur tergolong biasa seperti Gerbang Masuk, Panggung, Outbond, Gazebo, Cafe Literasi. Mendapatkan 10 unsur tergolong baik seperti Jalan Setapak, Tempat Bermain Anak, Perkerasan, Lampu Taman, Surau atau Musholla, Penangkaran Hewan, Tempat Sampah, Sitting Area, Vegetasi, Kendal *Bus On Tour*. Hasil menunjukkan bahwa kualitas fisik Taman Mahony Kendalifornia tingkat kelayakannya tergolong cukup baik, tingkat keterawatannya tergolong cukup terawat, dan kondisi fisik tentang ketersediaan fasilitas dan kondisi tanaman cukup terpelihara dengan baik.

Saran

Pertama, kondisi jalan menuju Taman Mahony Kendalifornia yang rusak. Oleh karena itu, jalan tersebut harus diperbaiki dengan konstruksi yang baik dan layak.

Kedua, gerbang masuk perlu peremajaan dan dibuat lebih baik karena sebagai penanda suatu lokasi tempat wisata.

Ketiga, diperlukan upaya untuk mengatasi masalah ini, seperti panggung dilengkapi dengan tangga atau landai dan struktur yang baik untuk memfasilitasi dan menghadirkan rasa aman dan nyaman.

Keempat, memaksimalkan lahan untuk parkir jikalau terjadi lonjakan pengunjung sewaktu-waktu dan diberi perkerasan berupa *paving block*.

Kelima, toilet perlu segera diperbaiki, memisahkan antara toilet laki-laki dan perempuan, menambah toilet sehingga dapat digunakan secara efektif.

Keenam, kondisi kios atau warung segera diperbaiki mengingat kios atau warung sebagai pendongkrak pertumbuhan perekonomian masyarakat dan desa.

Ketujuh, perpustakaan atau sudut baca agar kedepannya segera diperbaiki karena rak buku dibiarkan terbuka sehingga cuaca dan suhu mempengaruhi kualitas buku seperti sampul lepas, corengan kotor di buku, dan lusuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, K. (2006). Permenag Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/wakil Kepala Daerah dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadat.
- Alam, D. J. (2014). Pedoman Penilaian Lembaga Konservasi. *Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor : P. 6/IV-Set/2011*.
- Amin, D. (2020). Strategi Komunikasi Pemasaran untuk Meningkatkan Kunjungan Wisata Taman Mahoni pada Desa Kendal Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. *Thesis (Undergraduate)*.
- Ari Wibowo, M. R. (2018). Kebutuhan Pengembangan Standar Nasional Indonesia Fasilitas Taman Kota. *Jurnal Standardisasi Volume 18 Nomor 3, November 2016: Hal 161 - 170*.
- Darat, D. J. (1996). Pedoman teknis penyelenggaraan fasilitas parkir. *Jurnal Fondasi, 1(1), 0-3*.
- Dina Puspita, D. S. (2014). Evaluasi Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Permukiman Di Kelurahan Bandarjo Kabupaten Semarang. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota), 3(4), 738-747*.
- Gunawan, I. (2022). Metode Penelitian Kualitatif : teori dan praktik. *Bumi Aksara*.

- Hidayah, N. (2016). Aspek Edukatif Taman Pintar Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 2 Vol. V Tahun 2016*.
- Irawan Setyabudi, N. N. (2017). Konsep Taman Edukasi pada Sekolah Dasar di Kota Malang. *Jurnal RUAS, Vol 15 (1)*, 23-34.
- Karyono, T. H. (2005). Fungsi ruang hijau kota ditinjau dari aspek keindahan, kenyamanan, kesehatan dan penghematan energi. *Jurnal Teknologi Lingkungan, 2011, 6.3*.
- Pusat, P. (2009). Undang-undang tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan. *LN. 2009/ No. 84, TLN NO. 5015, LL SETNEG : 59 HLM*.
- Pusat, P. (2012). Peraturan Pemerintah tentang Kendaraan. *LN. 2012 No. 120, TLN No. 5317, LL SETNEG : 86 HLM*.
- Rakyat, K. P. (2006). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tentang Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan Gedung. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat*.
- Timur, P. J. (2017). Peraturan Daerah tentang Perubahan APBD Prov Jatim TA 2017. *LD Provinsi Jawa Timur Tahun 2017 Nomor 2 Seri A*.
- Umum, D. J. (2008). Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan Permen PU No. 5/PRT/M/2008.
- Umum, D. P. (1996). Tata Cara Perencanaan Teknik Lanskap Jalan . *Departemen Pekerjaan Umum, Direktorat Jendral Bina Marga*.